

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya

Berdasarkan penyajian data pada proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya, Konselor berusaha menciptakan suasana dan kondisi yang hangat dan nyaman serta menentukan waktu dan tempat karena waktu dapat mempengaruhi keefektifitasan proses konseling. Sama halnya dengan tempat, karena kenyamanan tempat bagi klien sangat dibutuhkan agar klien dapat leluasa mengungkapkan semua permasalahan yang dialami.

Proses analisa data dalam proses konseling ini menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dengan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.2

Perbandingan Data Teori dan Data Empiris

NO.	DATA TEORI	DATA EMPIRIS
1.	Identifikasi masalah : Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, teman kelas klien, teman dekat klien. Dari hasil proses wawancara dan interviu tersebut menunjukkan bahwa klien ikut minum-minuman keras, sering bolos kuliah, memakai baju selayaknya preman, tidak melaksanakan sholat dan mengatakan dirinya kafir.

		Sebenarnya itu semua tidak di inginkan klien akantetapi dari masa lalu dengan lingkungan dan teman yang sangat mendukung untuk melakukan hal-hal itu akibatnya klien ikut-ikutan.
2.	Diagnosa : Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan Permasalahan yang di hadapi adalah dekadensi iman. Permasalahan tersebut disebabkan karena transisi ketidaksiapan perpindahan dari desa kekota yang mengakibatkan <i>shock culture</i> . Meskipun klien adalah seorang mahasiswa di salah satu perguruan tinggi agama negri yang dianjurkan untuk banyak-banyak membaca buku tentang ke islamian.
3.	Prognosa : Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis.	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu Biblioterapi yakni program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman pasien dengan dirinya sendiri dan untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beranekaragam pengalaman emosionalnya. Buku atau bahan bacaan disini berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidupnya kembali yang harmonis.
4.	Terapi/treatment : Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Terapi/treatment yang digunakan terapi behavior	Ada 4 tahap yang digunakan yakni: a. Konselor mengidentifikasi timbulnya masalah yang dihadapi klien dan akibat dari masalah itu sendiri, masalah klien ditimbulkan karena masalah di rumah (<i>broken home</i>). Sehingga menjadikan klien pergi dari rumah untuk pergi ke kota, setiba di kota klien mengalami <i>shock culture</i> . salah dalam memilih teman, lingkungan dan tempat tinggal. b. Konselor mengidentifikasi perilaku yang nampak akibat masa lalunya tersebut yang mana itu nampak pada diri klien seperti ikut minum-minuman keras, sering bolos kuliah, tidak pernah sholat dan berpakaian selayaknya preman. c. Konselor memberikan buku yang dirasa cocok ununtuk menyelesaikan maslah klien, dan mengajak klien berdiskusi guna untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi klien serta menyadarkan klien bahwa perilaku yang selama ini dia lakukan adalah menyimpang dari norma-norma agama sehingga konselor memberi pandangan yang positif

		d. Proses terakhir konseling adalah konselor meminta klien berkomitmen untuk mencegah kekambuhan. Perilaku lamanya Yang dimaksudkan disini adalah klien diminta untuk menyebutkan komitmen agar bisa menghindari berulangnya perilaku buruk yang terjadi, agar bisa mempertahankan perilaku baik, dan agar bisa meningkatkan kemampuan berperilaku baiknya. Serta membawa klien ke sebuah pondok guna untuk meyakinkan dan menambah wawasannya terkait ilmu ke agamaan.
5.	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil.	Melihat perubahan pada klien setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi. Yaitu klien sudah jarang minum minuman keras, meskipun ada teman-teman yang mengajak, memang dia kadang minum satu gelas untuk menghormati tawaran dan ajakan teman-temannya setelah itu dia langsung pindah tempat. Dia sudah tidak mengamen lagi, Dia juga sudah melaksanakan sholat dengan khusuk bahkan dia telah membeli buku ihyak ulumuddin satu dus yang terdiri dari 14 juz guna untuk mendalami ilmu agamanya, sudah rajin kuliah meskipun terkadang ada yang absen, dan dia juga sudah berpenampilan seperti yang di kehendaki peraturan kampus mengenai busana atau pakaian, hanya kadang-kadang masih ada yang dilanggar seperti memakai sandal disaat ada jam kuliah.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa analisis proses Bimbingan Dan Konseling Islam dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan

data dari berbagai sumber dimana sumber itu dari teman kelas klien, teman akrab klien, dan klien itu sendiri. Yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan seperti klien sering minum-minuman keras, sering memakai pakaian selayaknya preman dan sering membolos kuliah, yang dulunya disaat klien masih kecil itu tidak pernah dilakukan.

Maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah Dekadensi Iman atau kemerosotan Ke-Imanan. Hal ini dikarenakan oleh perpindahan tempat tinggal dan pergaulan yang sangat mendukung untuk melakukan perbuatan tersebut. Pemberian *treatment* disini digunakan untuk merubah perilaku klien yang mempunyai kebiasaan minum-minuman keras, sering membolos kuliah dan berpenampilan selayaknya preman serta mengalihkan pandangan yang negatif kepada pandangan yang positif. Serta menjadikan Klien berkomitmen untuk mempertahankan perilaku baik yang sudah dipilihnya. Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam.

B. Analisis Hasil Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya

Untuk lebih jelasnya, analisis tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal

konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Masalah klien sebelum di adakanya proses konseling

No.	Gejala yang Nampak Sebelum Terapi	Gejala Yang Nampak Sebelum Terapi			
		A	B	C	D
1	Klien sering minum-minuman keras	√			
2	Klien berpenampilan selayaknya preman	√			
3	Memakai asesoris dan memakai celana sobek	√			
4	Disiplin lengkap	√			
5	Jarang masuk kuliah disaat matakuliah keislaman	√			
6	Sering bergaul sama teman-teman peminum	√			
7	melaksanakan sholat	√			
8	Sering ngamen	√			
9	Tidak mau belajar keislaman	√			
10	Mengatakan dirinya kafir	√			

Tabel 4.4

Perubahan Klien Setelah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

No.	Gejala yang Nampak Sebelum Terapi	Gejala yang nampak sesudah terapi			
		A	B	C	D
1	Klien sering minum-minuman keras			√	
2	Klien berpenampilan selayaknya preman				√
3	Memakai asesoris dan memakai celana sobek				√
4	Disiplin lengkap				√
5	Jarang masuk kuliah disaat matakuliah keislaman			√	
6	Sering bergaul sama teman-teman peminum			√	
7	melaksanakan sholat				√

8	Sering ngamen			✓	
9	Tidak mau belajar keislaman				✓
10	Mengatakan dirinya kafir				✓

Keterangan :

A = Selalu dilakukan

B = Sering dilakukan

C = Kadang-kadang dilakukan

D = Tidak pernah dilakukan

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadian klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

- a. >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien. Yang sudah tidak nampak atau dirasakan ada 6 point, yang kadang-kadang nampak atau dirasakan ada 4 point. yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$1. \text{ Point untuk B} = 0 \rightarrow \frac{0}{10} \times 100 \% = 0\%$$

(Gejala yang sering dilakukan)

2. Point untuk C = $4 \rightarrow \frac{4}{10} \times 100 \% = 40\%$

(Gejala yang kadang-kadang dilakukan)

3. Point untuk D = $6 \rightarrow \frac{6}{10} \times 100 \% = 60 \%$

(Gejala yang tidak pernah dilakukan)

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “Hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblio Terapi dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa Disurabaya” dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 60% yang tergolong dalam kategori 60% - 75%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian Bimbingan Dan Konseling Islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 10 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan tetapi sesudah proses konseling 6 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan 4 gejala yang kadang-kadang masih dilakukan oleh klien.